

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 10, Januari 2024, Halaman 5-10
Licensed by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10497013)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10497013>

Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Srikaton Tahun 2023

Dewi Ciselia¹, Andre Utama Saputra², Eka Afrika³

^{1,2,3}Fakultas Kebidanan dan keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang
Email: dewiciselia@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan Data Yang Diperoleh Dari Profil Kesehatan Indonesia 2020, Dari 28.158 Kematian Balita, 72,0% (20.266 Kematian) Diantaranya Terjadi Pada Masa Neonatus. Dari Seluruh Kematian Neonatus Yang Dilaporkan, 72,0% (20.266 Kematian) Terjadi Pada Usia 0-28 Hari. Sementara, 19,1% (5.386 Kematian) Terjadi Pada Usia 29 Hari – 11 Bulan Dan 9,9% (2.506 Kematian) Terjadi Pada Usia 12 – 59 Bulan. Pada Tahun 2020, Penyebab Kematian Neonatal Terbanyak Adalah Kondisi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr). Penyebab Kematian Lainnya Di Antaranya Asfiksia, Infeksi, Kelainan Kongenital, Tetanus Neonatorium, Dan Lainnya. Berdasarkan Hal Tersebut Tim Pengabdian Masyarakat Mengadakan Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Bagi Bayi. Metode Yang Digunakan Adalah Ceramah, Diskusi Dan Tanya Jawab. Pelaksanaan Penyuluhan Imunisasi Dasar Dilaksanakan di Puskesmas Srikaton Tahun 2023. Penyuluhan Ini Diikuti Oleh 50 Peserta Yang Terdiri Dari Ibu Balita, Kader, Bidan Desa. Seluruh Peserta Antusias Dalam Mengikuti Penyuluhan, Hal Ini Dibuktikan Dengan Banyaknya Peserta Yang Bertanya Saat Sesi Tanya Jawab. Pemberian Kuesioner Dilakukan Sebagai Bentuk Evaluasi Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap, Di Peroleh Hasil Sebelum Pemberian Penyuluhan Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Ibu Sebesar 40,96% Dan Setelah Diberikan Penyuluhan Menjadi 70,68%. Setelah Diadakan Penyuluhan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Diharapkan Peserta Yang Mengikuti Benarbenar Mengerti Dan Menyebarluaskan Informasi Yang Diterima Kepada Warga Lain

Kata kunci: *Pendidikan Kesehatan, Imunisasi Dasar Lengkap, Bayi*

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 28 December 2023

Accepted date: 10 Januari 2024

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular dan juga salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian pada anak. Oleh karena itu upaya imunisasi perlu terus ditingkatkan untuk mencapai tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi sehingga penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dapat diatasi (Putri, 2023:117).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2020 Angka Kematian Bayi (AKB) 27/1.000 KH. Kematian pada bayi ini dapat dicegah diantaranya dengan imunisasi. Imunisasi saat ini mencegah 3,5-5 juta kematian setiap tahun akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza dan campak (WHO, 2021).

Sedangkan di Indonesia pada Tahun 2020 sekitar 28.158 AKB. Banyak anak yang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza dan campak yang dapat dicegah dengan imunisasi. Di Indonesia termasuk negara dengan jumlah anak yang banyak belum di imunisasi secara lengkap (Profil Kesehatan, 2020).

Berdasarkan data di Indonesia Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 93,0%. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra 93,7% (KEMENKES RI 2021).

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang menunjukkan belum tercapainya Program yang telah direncanakan dapat dilihat data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga melalui komdat.kesga.kemkes.go.id, pada tahun 2020, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29

hari – 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Pada tahun 2020, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorium, dan lainnya.

Penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, pneumonia dan diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 73,9% kematian (pneumonia) dan 14,5% kematian (diare). Penyebab kematian lain di antaranya adalah kelainan kongenital jantung, kelainan kongenital lainnya, meningitis, demam berdarah, penyakit saraf, dan lainnya.

Pada kelompok anak balita (12–59 balita) penyebab kematian terbanyak adalah diare. Penyebab kematian lain di antaranya pneumonia, kelainan kongenital jantung, kecelakaan lalu lintas, tenggelam, infeksi parasit, dan lainnya.

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio.

Tujuan pemberian imunisasi adalah balita menjadi kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PDI) sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu.

Lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal setiap tahun karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Keberhasilan pelaksanaan program imunisasi tergantung pada beberapa faktor di antaranya adalah pelayanan kesehatan, kondisi sosial masyarakat dan faktor ibu itu sendiri. Status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang tua bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya. Perilaku seseorang/masyarakat tentang kesehatan khususnya tentang kelengkapan status imunisasi ditentukan oleh pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga (Adieiharyanto, 2022).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut (Adhiwiharyanto, 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa diperkirakan 6 juta anak tidak melakukan vaksin pada tahun 2019, dan diperkirakan 25 juta anak tidak melakukan vaksinasi pada tahun 2020. Imunisasi tahun 2021 mencegah 3,5-5 juta kematian setiap tahun akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza dan campak (WHO, 2021).

Berdasarkan data di Indonesia Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 93,0%. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra 93,7% (KEMENKES RI 2021).

Berdasarkan data di Sumatera Selatan pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap 99,4%. Pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 91,7%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap 89% cakupan imunisasi ini menurun dibandingkan tahun 2019 (Dinkes Prov. Sumsel 2022).

Berdasarkan data di Banyuasin pada pada tahun 2020 cakupa imunisasi dasar lengkap 88,5%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 80,4%. Pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 93,9%. Angka ini belum mencapai target Renstra 95% (Dinkes Banyuasin, 2022).

Data yang ada di Puskesmas belum sampai mencapai target, pada tahun 2020 pencapaian imunisasi dasar lengkap sekitar 96,0%. Pada tahun 2021 pencapaian imunisasi dasar lengkap 95,1%. Pada tahun 2022 bayi yang sudah mendapat imunisasi dasar lengkap sekitar 95,9% angka ini masih di bawah target 100%. Oleh karena itu, perlu di pelajari faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada Bayi (Data Puskesmas Srikaton, 2022).

Berdasarkan hasil observasi singkat yang dilakukan di Puskesmas, telah banyak ibu yang membawa bayinya ke posyandu dan bahkan ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan imunisasi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang memahami tentang imunisasi dan diberikan konseling mengenai imunisasi

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas pada hari Kamis Tanggal 12 Oktober 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada 50 orang di Puskesmas, . Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mendapat izin dan rekomendasi dari Kepala Desa, Bidan Desa dan Kader setempat untuk memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi melalui penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Sigumuru yang datang ke Posyandu dengan metode ceramah disertai diskusi dan tanya jawab menggunakan media *leaflet* berisi informasi tentang imunisasi.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

- a. Mengkaji dan mengidentifikasi masalah
- b. Menyusun rencana kegiatan
- c. Menyusun SAP, materi
- d. Melakukan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap menggunakan *leaflet* sesuai SAP yang telah disusun
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap di di Puskesmas ini terlaksana dengan lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari ibu bayi dan balita, kader, bidan.



Gambar 1. Peserta

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi terkait pentingnya imunisasi mulai dari defenisi, jenis-jenis dan manfaat dari masing-masing imunisasi yaitu mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.

Efek samping imunisasi yang diberikan pada bayi vaksin sebagai produk biologis yang dapat memberikan efek samping yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya dan tidak selalu sama reaksinya antara penerima satu dengan yang lainnya. Efek samping imunisasi yang di kenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dnegan imunisasi. Penyebab kejadian imunisasi terbagi atas 4 macam kesalahan yaitu program/tekhnik pelaksanaan imunisasi, induksi vaksin, faktor kebetulan dan penyebab tidak diketahui. Gejala klinis dapat dibagi menjadi gejala local dan sistemik, gejala local sperti nyeri,

kemerahan pembengkakan dan indurasi pasca lokasi penyuntikan. Gejala sistemik antara lain panas gangguan pencernaan, lemas, rewel, menangis.

Dari hasil pemberian kuesioner sebagai bahan evaluasi pengetahuan ibu balita tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap di peroleh hasil sebelum pemberian penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 40,96% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan rata-rata 70,68%.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera manusia yaitu indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang sudah baik yaitu pengetahuan tentang pengertian serta tujuan dari imunisasi Hepatitis-B0, Polio, dan Campak.

Pengalaman juga merupakan suatu kejadian yang pernah dialami oleh individu baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Pengalaman yang nantinya akan melekat menjadi pengetahuan pada individu secara subjektif sehingga semakin banyak pengalaman tentunya pengetahuan yang didapat juga semakin banyak. Dari segi informasi, kemudahan dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber melalui media promosi kesehatan atau internet juga dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan ibu dalam pemahaman informasi yang diberikan termasuk informasi pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini tentunya pengetahuan ibu dapat dipengaruhi dari apa yang didengar dan dilihat seperti informasi dari mediamassa maupun informasi dari penyuluhan kesehatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningtyas dkk, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh bermakna penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan ($p < 0,05$). Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah karena kekurangan informasi. Pemberian informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, meskipun memerlukan waktu yang lama.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan kesehatan

SIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi terjadi peningkatan dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga orang tua paham tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dengan melihat hasil pencatatan dari buku KIA pada bulan berikutnya, Perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu dan bidan desa sehingga ibu mendapat informasi secara akurat, selain itu tenaga kesehatan setiap bulannya mengevaluasi hasil dari kegiatan posyandu apabila terdapat bayi yang belum diimunisasi maka melakukan kunjungan rumah

REFERENSI

- Kementerian Kesehatan Ri. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri. Jakarta.
- Kemntrian Kesehatan Ri. 2015. *Buku Ajar Imunisasi*. Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- Permenkes Ri No 12 Tentang *Penyelenggaraan Imunisasi*. (2017). Permenkes Ri No 12. (6). 67–72.
- Proverawati, A & Andhini, C. 2010. *Imunisasi Dan Vaksinasi*. Yogyakarta.
- Sarfaraz Md, Athira A, Thotamsetty Lmd, Ravilla Sa, Nadikudi N, Dodayya D. *Assessment Of Knowledge, Attitude And Perception Among Mothers Towards Immunization In A Tertiary Care Teaching Hospital*. *Int J Community Med Public Health*. 2017;4(9):3429–35.
- Saputra, A. U., Ariyani, Y., & Dewi, P. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Fisik Dan Kebiasaan Keluarga Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal'aisyiyah Medika*, 8(2).
- Saputra, A. U., Mulyadi, B., & Banowo, B. S. (2021). Systematic Review: Efektivitas Beberapa Metode Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan,

- Sikap Dan Tindakan Remaja Tentang Sadari. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 365-380.
- Adhiwiharyanto, Kristianto Dkk. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Puskesmas Miroto Kota Semarang*. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, Volume 2 (7).
- Afrika, E., Handayani, S., Yanti, Y., & Putri, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Pmb Hj. Nurachmi, S. St., M.Kes Kota Palembang Tahun 2023. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5302-5305.
- Ani, Murti Dkk. 2021. *Pengantar Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Arpen, Ratih Septiana Dan Nurhidayah Afnas. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Maternal Child Health Care*. Volume 5 (1).
- Astrea, Yesi Dkk. 2023. Hubungan Pekerjaan, Paritas, Dan Jarak Tempuh Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia >12 Bulan Sampai 5 Tahun Di Uptd Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Tahun 2022. *Jurnal: Jiub Volume* 23 (1).
- Ayuni, Dini Qurrata. 2020. *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak*. Sumbang : Pustaka Galeri Mandiri.
- Aynun Abdi Putri Bausad Dan Nurul Muchlisa. 2022. *Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Dan Ketepatan Waktu Imunisasi*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. Volume 7 (2).
- Damayanti, V. A., Afrika, E. & Riski, M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Camar Desa Sialiang Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22 (2), 775-779.
- Tanjung, A. I., Mardiono, S., & Saputra, A. U. (2023). Pendidikan Kesehatan Senam Buger Dalam Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Rsud Kayuagung Tahun 2023. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).
- Mardiono, S., Tanjung, A. I., & Saputra, A. U. (2023). Pengaruh Senam Buger Lansia Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Tahun 2023. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Ariyani, Y., Saputra, A. U., & Dewi, P. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Puskesmas Sako Palembang Tahun 2022. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(5).
- Sari, E. P., Amalia, R., Afrika, E., Saputra, A. U., Minarti, M., & Anggraini, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengonsumsi Kapsul Vitamin A Di Uptd Puskesmas Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6669-6672.
- Saputra, A. U., & Mardiono, S. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Lansia Dengan Kejadian Stroke Di Rumah. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(2), 188-193.
- Saputra, A. U., & Mardiono, S. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Lansia Dengan Kejadian Stroke Di Rumah. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(2), 188-193.
- Mardiono, S., & Saputra, A. U. (2022). Penyuluhan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Obat Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang 2022. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(4), 428-433.
- Andre, U. S. (2021). *Efektivitas Beberapa Metode Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Tentang Sadari (Systematic Review)* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Afrika, E., Amalia, R., Saputra, A. U., & Minarti, M. (2022). Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Tentang Status Gizi Balita Di Puskesmas Gardu Harapan Musi Banyuasin Tahun 2022. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 1(1).
- Saputra, N. A. U., Irwadi, M. K. N., Tanjung, M. K. N. A. I., Afdhal, M. K. N. F., Arsi, M. K. N. R., Kep, M., & Adab, P. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- Kesuma, N. S. I., Putri, M. K. N. I. M., Meliyani, M. K. N. R., Saputra, M. K. N. A. U., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. *Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- Ariyani, N. Y., Saputra, M. K. N. A. U., Kep, M., & Adab, P. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- Fatrida, N. D., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Penerbit Adab.

- Gani, A. *Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara (Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Remaja)*. Penerbit Adab.
- Afdhal, N. F., & Ariani, M. K. N. Y. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- Irwadi, I., & Fatrida, D. (2023). Penyuluhan Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Petaling Tahun 2022. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).